

PENGARUH *DOUBLE TRACK* DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA YANG DIMODERASI OLEH GENDER DI SMAN 1 DANDER

Yunika Nurfadilla¹, Dewi Kusuma Wardani¹, Jonet Ariyanto Nugroho¹

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret
e-mail: yunikadilla@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bermaksud menjelaskan pengaruh program *double track* terhadap minat berwirausaha, efikasi diri terhadap minat berwirausaha, gender memoderasi hubungan program *double track* terhadap minat berwirausaha, dan gender memoderasi hubungan efikasi diri terhadap minat berwirausaha peserta didik di SMAN 1 Dander. Teknik sampling yang digunakan penelitian ini yaitu non probability sampling dengan sampel jenuh. Teknik uji validitas dan reliabilitas yang digunakan yaitu korelasi *product moment* dan *Cronbach's Alpha*. Metode penelitian ini kuantitatif deskriptif yaitu pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan kuesioner yang disebar kepada 60 peserta program *double track* di SMAN 1 Dander. Berdasarkan analisis data melalui uji t dan koefisien determinasi dengan metode MRA dihasilkan bahwa terdapat pengaruh program *double track* terhadap minat berwirausaha dibuktikan dengan thitung > ttabel (2,124 > 2,00247) serta terdapat pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha dibuktikan dengan thitung > ttabel (2,159 > 2,00247), koefisien determinasi (R²) pada regresi ini sebesar 44%. Sedangkan analisis moderasi didapatkan hasil bahwa gender tidak memoderasi pengaruh pada penelitian ini dengan hasil thitung < ttabel (-0,172 < 2,00488) pada program *double track*, dan thitung < ttabel (-0,995 < 2,00488) pada efikasi diri, koefisien determinasi (R²) sebesar 47,6%.

Kata Kunci: program *double track*, efikasi diri, minat berwirausaha, gender

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk yang terjadi di Indonesia setiap tahunnya mampu menjadi peluang dalam memajukan perekonomian. Namun, jumlah lapangan pekerjaan yang tidak mampu mengimbangi justru meningkatkan pengangguran. Tercatat oleh Badan Pusat Statistik (2022) jumlah pengangguran terbuka di Indonesia pada tahun 2022 sekitar 36,92 juta orang. Lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai salah satu penyumbang pengangguran tertinggi setelah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu 8,57 juta orang. SMK yang diberikan bekal keterampilan untuk menghadapi dunia kerja, dan SMA lebih banyak memberikan materi secara teori serta mengharapkan para lulusannya dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, menjadi perbedaan lulusan kedua lembaga pendidikan tersebut. Namun, masih banyak tamatan SMA yang tidak melanjutkan ke jenjang perkuliahan, dan memutuskan untuk terjun pada dunia kerja tanpa pengalaman dan keahlian yang cukup. Permasalahan tersebut akan berdampak pada meningkatnya pengangguran bagi lulusan SMA.

Permasalahan pengangguran tersebut mendorong pemerintah untuk berupaya meningkatkan wirausaha baru yang mampu menyerap angkatan kerja dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan Kementerian Perindustrian (2018) untuk menjadi negara maju Indonesia minimal memerlukan empat juta wirausahawan baru. Semakin majunya teknologi dapat dimanfaatkan dengan baik untuk mendorong pertumbuhan wirausaha di Indonesia. Semakin bertumbuhnya wirausaha artinya semakin banyak lapangan pekerjaan yang tersedia. Selain itu pemerintah terus berupaya dengan

meningkatkan kualitas pendidikan, serta pengenalan sejak dini terkait kewirausahaan agar mampu meningkatkan kewirausahaan di Indonesia.

Sejalan dengan upaya pemerintah dalam mengatasi pengangguran Pemerintah Provinsi Jawa Timur menciptakan kebijakan pendidikan yaitu program *double track* yang dijalankan pada jenjang SMA. Program *double track* merupakan adanya dua program pendidikan yang dilaksanakan dalam sebuah sekolah, yang meliputi pendidikan formal dan program keterampilan kewirausahaan (Peraturan Gubernur Provinsi Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018 Tentang Program Double track Pada Sekolah Menengah Atas di Jawa Timur). Program ini dilaksanakan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur dengan pertimbangan banyaknya tamatan SMA yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, disisi lain juga dalam rangka mendorong pertumbuhan indeks pembangunan manusia. Menurut Zainul Asrori et al. (2022) program *double track* ini mampu menjadi upaya dalam mengurangi tingkat pengangguran lulusan SMA yang tidak berkuliah.

Upaya pemerintah mengenalkan kewirausahaan sejak dini pada jenjang sekolah menengah dapat dijumpai melalui adanya *double track*. Lulusan dari SMA *double track* diharapkan mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki dengan terciptanya usaha mereka sendiri. Cahyono & Subiyantoro (2022) dan Dinaioni & Indrawati (2021) memaparkan bahwa program *double track* mampu meningkatkan minat peserta didik dalam berwirausaha. Berdasarkan kondisi tersebut SMA tidak hanya sebagai lembaga sekolah yang menghasilkan lulusan untuk melanjutkan kuliah tetapi juga ikut serta berperan dalam peningkatan pertumbuhan kewirausahaan di Indonesia melalui program *double track*. Program *double track* yang dikemas dalam bentuk pelatihan keterampilan serta soft skill kewirausahaan pada peserta didik SMA ini dapat mendorong minat mereka dalam memulai berwirausaha. Dengan demikian akan tercipta wirausahawan baru yang mampu membuka lapangan pekerjaan yang semakin luas tanpa harus berorientasi pada *job seeker*.

Beberapa SMA di Provinsi Jawa Timur telah melaksanakan program *double track*, salah satunya SMAN 1 Dander. Pelaksanaan *double track* di SMAN 1 Dander pada tahun 2023 memiliki dua jurusan keterampilan yaitu tata boga dan tata busana. Peserta program *double track* di SMAN 1 Dander tahun 2023 memiliki presentase jumlah peserta laki-laki yang kecil hanya 11,7% dari seluruh jumlah peserta, hal tersebut dikarenakan jurusan yang tersedia merupakan jurusan yang lebih diminati peserta didik perempuan. Porsi kegiatan *double track* ini seperti ekstrakurikuler yang dilakukan diluar jam pembelajaran reguler. Dengan begitu peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan dari pembelajaran reguler serta keahlian khusus dari pelatihan keterampilan yang didukung oleh sertifikat kompetensi. Sertifikat diperoleh jika telah mengikuti serangkaian kegiatan pertemuan hingga uji kompetensi dengan kompetensi yang diujikan pengolahan makanan ringan dan minuman untuk jurusan tata boga dan merancang mode busana untuk tata busana. Sertifikat kompetensi yang mereka miliki nantinya menjadi pegangan untuk memasuki dunia kerja ketika perguruan tinggi bukan tujuan mereka selanjutnya. Namun harapan sekolah untuk mampu menciptakan wirausaha baru masih sangat kecil. Berdasarkan lulusan peserta didik *double track* dari tahun pertama sampai dengan keempat hanya 23 peserta didik yang melanjutkan untuk berwirausaha mandiri (*job creator*) dengan perbandingan total peserta didik 292. Jumlah tersebut terhitung masih sangat kecil jika dibandingkan dengan sebagian besar lainnya yang memilih bekerja dengan orang sebagai karyawan (*job seeker*).

Dalam berwirausaha selain memiliki keterampilan dibutuhkan juga efikasi diri atau kepercayaan diri dalam bertindak. Terlebih pada peserta didik SMA yang masih sangat labil dalam mengambil keputusan. Efikasi diri atau self efficacy merupakan bentuk kepercayaan diri akan kemampuan yang dimilikinya untuk mengerjakan suatu tugas menuju kesuksesan Bandura (1977). Memulai suatu usaha harus memiliki keyakinan untuk berhasil dan sukses dalam menjalankan usaha

tersebut, serta keberanian menghadapi resiko yang akan dipilih ketika berwirausaha (Yusrida et al, 2021). Efikasi diri mengarah pada keyakinan seseorang dengan kemampuan yang dimilikinya untuk mengorganisasi sesuatu dan melakukan berbagai kegiatan untuk mencapai target yang diharapkan. Dengan keyakinan diri yang dimiliki peserta didik akan kemampuannya dapat mendorong minat mereka berwirausaha.

Pada entrepreneurship efikasi diri juga menjadi faktor penentu yang penting dalam memulai menjalankan suatu usaha. Menurut Shane, Locke, dan Collins di dalam (Septania & Sulastri, 2022) efikasi diri memiliki peranan yang penting pada entrepreneurship karena hal-hal seperti upaya, ketekunan, dan perencanaan menjadi suatu hal yang krusial. Menurut Yusrida et al. (2021) tingginya efikasi diri pada seseorang mampu mendorong peningkatan suatu bisnis dan kinerja seseorang dengan semangat kerja yang tinggi. Efikasi diri yang tinggi seorang entrepreneurship akan menunjukkan bagaimana seseorang tersebut mengorganisasikan usahanya dan mencapai hasil yang baik. Efikasi yang dimiliki setiap orang berbeda-beda. Hal tersebut karena terdapat beberapa hal yang mempengaruhi efikasi diri. Menurut (Bandura, 1977) efikasi diri seseorang dapat disebabkan oleh empat faktor, yaitu pengalaman berhasil, modeling melihat figur, persuasi sosial, faktor fisiologis dan emosional.

Menurut Agusmiati & Wahyudin (2018) minat berkaitan dengan adanya hubungan antara suatu hal diluar diri dengan diri sendiri yang diterima. Minat akan meningkat jika semakin eratnya hubungan yang terjadi dengan diri individu. Septania & Sulastri (2022) mengatakan bahwa jika memiliki minat akan suatu hal maka akan ada perhatian lebih pada hal tersebut untuk mencapai tujuan yang diharapkan, sehingga memperoleh hasil yang maksimal. Minat berwirausaha merupakan adanya intensi seseorang pada suatu objek atau kegiatan yang mendorong terciptanya keinginan, perhatian, konsentrasi, dan kewaspadaan untuk membangun usahanya sendiri (Silvia et al., 2020). Tingginya minat berwirausaha seseorang mampu mendorong untuk membangun usahanya sendiri. Di sisi lain berbagai faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mendorong seseorang menciptakan sebuah usaha demi peningkatan perekonomian diri sendiri maupun masyarakat melalui tersedianya lapangan pekerjaan baru. Menurut (Julindrastuti & Karyadi, 2022) minat berwirausaha dipengaruhi oleh faktor personal yang meliputi aspek kepribadian, faktor environment meliputi hubungan individu dengan lingkungannya, dan faktor sosiological meliputi hubungan individu dengan keluarga.

Tindakan seseorang dalam berperilaku dapat terjadi karena adanya sebab akibat (Mercer & Clayton, 2012) dan (Morrison, 2013). Hal tersebut dikemukakan Heider (1958) yaitu menjelaskan hubungan kausalitas seseorang dalam berperilaku. Menurut Rahman (2014) faktor penyebab (*locus of causality*) dalam teori atribusi adalah internal dan eksternal. Menumbuhkan minat berwirausaha terdapat beberapa hal yang mempengaruhinya yang berdasarkan teori atribusi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Pada penelitian ini faktor internal menjurus pada efikasi diri siswa sedangkan faktor eksternal adanya program *double track*.

Seiring perkembangan zaman tidak hanya laki-laki, perempuan juga ikut serta berperan dalam peningkatan perekonomian di Indonesia. Beberapa penelitian menyatakan perempuan cukup berperan dalam perkembangan wirausaha suatu negara (Syahrani & Debiyani, 2020). Menurut penelitian Abbasianchavari & Block (2022); Wina et al. (2022) adanya peningkatan wirausahawan perempuan di beberapa tahun terakhir. Perkembangan wirausahawan perempuan ini menjadi potensi dalam menyelesaikan permasalahan ekonomi khususnya pengangguran dan kemiskinan dengan terberdayanya kaum perempuan (Wina et al., 2022).

Pertumbuhan wirausaha perempuan di negara berkembang tergolong masih rendah dibandingkan dengan negara maju, hal tersebut karena beberapa faktor. Berdasarkan penelitian Abbasianchavari & Block (2022) faktor tersebut meliputi rendahnya kepercayaan diri perempuan

akan keterampilan yang dimiliki, jaringan kewirausahaan yang tidak lebih luas dibandingkan dengan laki-laki, dan tingginya ketakutan akan resiko kegagalan. Namun dengan adanya pengetahuan dan pelatihan tidak menutup kemungkinan mendorong keberhasilan wirausahawan perempuan.

Berdasarkan latar belakang tersebut SMA Negeri 1 Dander merupakan salah satu sekolah pelaksana *double track* dengan memberikan pelatihan keterampilan serta berwirausaha. Dengan keterampilan dan kepercayaan diri yang dimiliki harapannya para lulusan mampu memberikan kontribusi dalam upaya pemerintah menumbuhkan wirausahawan baru, namun data yang ada menyatakan hasil yang masih kecil. Selain itu peningkatan wirausahawan perempuan serta peserta *double track* yang didominasi oleh perempuan menjadi salah satu hal yang menjadi sorotan peneliti. Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh program *double track* dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha peserta didik SMAN 1 Dander yang untuk membuktikan gap reseach pada penelitian sebelumnya serta bahan evaluasi dalam penerapan program. Untuk mengetahui apakah gender dalam penelitian ini memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas peneliti menambahkan moderasi gender yang juga sebagai pembaruan dalam penelitian ini. Dengan demikian penelitian ini berjudul “Pengaruh Program *Double track* Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Peserta didik Yang Dimoderasi Oleh Gender di SMAN 1 Dander”.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode pengolahan statistik pada data numerik yang kemudian dianalisis secara sistematis sehingga diperoleh kesimpulan yang spesifik. Populasi pada penelitian ini yaitu peserta program *double track* di SMAN 1 Dander 2023. Teknik sampling dengan seluruh populasi sebagai sampel penelitian atau disebut sampel jenuh.

Variabel pada penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas meliputi program *double track* dan efikasi diri, satu variabel terikat yaitu minat berwirausaha, dan satu variabel moderasi yaitu gender. Setiap variabel memiliki indikator yang digunakan untuk mengukur pada penelitian ini. Indikator program *double track*, meliputi kemauan, kemampuan, sarana dan prasarana, potensi usaha atau industri, dan potensi daerah (Cahyono & Subiyantoro, 2022); indikator efikasi diri, meliputi magnitude, strength, dan generality (Bandura, 1977); indikator minat berwirausaha, meliputi preferensi, keinginan, dan rencana. Variabel gender pada penelitian ini bersifat dummy karena hanya membedakan antara perempuan dan laki-laki.

Data penelitian dapat terkumpul dengan bantuan instrumen kuesioner secara online melalui *google form*. Kuesioner yang digunakan berisikan pernyataan sesuai indikator setiap variabel dengan skala likert 1-4, meliputi sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen penelitian dilakukan uji validitas dengan uji Korelasi Product Moment dan uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha.

Pengujian hipotesis menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA), uji t, dan uji koefisien determinasi. Metode MRA digunakan untuk mengetahui hubungan variabel moderasi terhadap interaksi antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi hubungan antar variabel secara terpisah. Pengujian t dengan taraf nilai signifikansi (Sig.) 5% yang artinya apabila t hitung > t tabel dan nilai sig. < 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan. Koefisien determinasi (Adjusted R²) untuk mengetahui presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Uji Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogrov Smirnov digunakan untuk menguji normalitas data penelitian, dan didapatkan hasil sig. 0,197. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan $> 0,05$ yang artinya data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

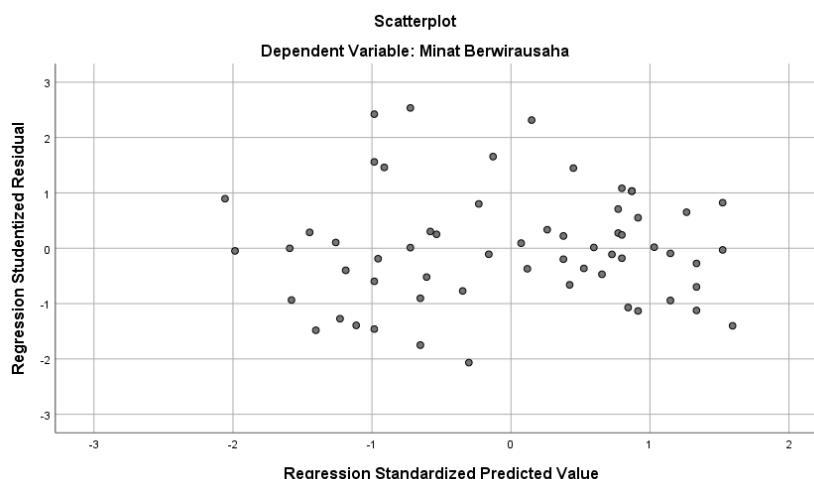
Variance Inflation Factor(VIF) dan nilai tolerance digunakan untuk menguji multikolinieritas data. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil tidak terdapat gejala multikolinieniaritas dengan nilai VIF setiap variabel $< 10,00$ dan nilai tolerance $> 0,10$, sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Multikoleniaritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Program <i>Double track</i>	0,331	3,023
Efikasi Diri	0,336	2,977
Gender	0,962	1,039

Sumber: Data primer yang dioalah, 2023

Hasil uji heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan diagram scatterpot. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan pola yang tidak jelas sehingga dari uji heteroskedastisitas yang dilakukan membuktikan data pada penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas atau tidak adanya perbedaan variance dan residual pada data. Diagram tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Diagram Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas

2. Uji Hipotesis

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,465	3,355		2,225	0,030

	<i>Double track</i> (X1)	0,372	0,175	0,353	2,124	0,038
	Efikasi Diri (X2)	0,297	0,137	0,359	2,159	0,035
2	(Constant)	5,415	3,553		1,524	0,133
	<i>Double track</i> (X1)	0,427	0,176	0,405	2,420	0,019
	Efikasi Diri (X2)	0,264	0,137	0,319	1,925	0,059
	Gender (Z)	1,576	0,989	0,156	1,593	0,117
3	(Constant)	-13,147	13,183		-0,997	0,323
	<i>Double track</i> (X1)	0,561	0,685	0,532	0,819	0,416
	Efikasi Diri (X2)	0,677	0,455	0,819	1,489	0,142
	Gender (Z)	21,789	13,609	2,158	1,601	0,115
	DT.G (X1*Z)	-0,122	0,708	-0,406	-0,172	0,864
	ED.G (X2*Z)	-0,474	0,476	-1,679	-0,995	0,324

Sumber: Data primer yang dioalah, 2023

Berdasarkan tabel 2. diketahui pada persamaan 1 nilai konstanta sebesar 7,465 yang berarti apabila program *double track* dan efikasi diri bernilai 0 maka minat berwirausaha memiliki nilai 7,465. Kemudian pada persamaan 2 nilai konstanta sebesar 5,415 yang berarti ketiadaan variabel program *double track*, efikasi diri dan gender maka minat berwirausaha memiliki nilai 5,415. Sedangkan pada persamaan 3 nilai konstanta sebesar -13,147 yang berarti bahwa ketiadaan variabel program *double track*, efikasi diri, gender, interaksi program *double track* dengan gender, dan interaksi efikasi diri dengan gender, maka minat berwirausaha memiliki nilai -13,147.

Nilai koefisien menggambarkan arah hubungan variable bebas dengan variabel terikat. Nilai koefisien regresi variabel program *double track* (X1) pada persamaan 1, 2, 3 secara berturut-turut memiliki nilai 0,372; 0,427; dan 0,561. Nilai koefisien regresi variabel efikasi diri (X2) pada persamaan 1, 2, 3 secara berturut-turut memiliki nilai 0,297; 0,264; dan 0,677. Nilai koefisien regresi variabel gender (Z) pada persamaan 2 dan 3 secara berturut-turut memiliki nilai 1,576 dan 21,789. Nilai koefisien regresi pada variabel interaksi antara program *double track* dengan gender (X1Z) pada persamaan memiliki nilai (-0,122). Nilai koefisien regresi pada variabel interaksi antara program *double track* dengan gender (X2Z) pada persamaan memiliki nilai (-0,474). Nilai positif menunjukkan bahwa terdapat arah hubungan yang positif terhadap variabel minat berwirausaha. Sedangkan nilai negatif menunjukkan bahwa terdapat arah hubungan yang negatif terhadap variabel minat berwirausaha.

Uji t menunjukkan hasil koefisien regresi variabel program *double track* pada persamaan 1 memiliki nilai 2,124 dan nilai signifikansi 0,038. Hasil tersebut menunjukkan t hitung > t tabel (2,124>2,00247) dan nilai signifikansi < α (0,038<0,05) artinya menunjukkan adanya pengaruh program *double track* terhadap minat berwirausaha. Koefisien regresi variabel efikasi diri pada persamaan 1 memiliki nilai 2,159 dan nilai signifikansi 0,035. Hasil tersebut menunjukkan t hitung > t tabel (2,159>2,00247) dan nilai signifikansi < α (0,035<0,05) artinya menunjukkan adanya pengaruh efikasidiri terhadap minat berwirausaha. Koefisien regresi variabel gender pada persamaan 2 memiliki nilai 1,593 dan nilai signifikansi 0,117. Hasil tersebut menunjukkan t hitung < t tabel (1,593<2,00324) dan nilai signifikansi > α (0,117>0,05) sehingga menunjukkan gender tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Koefisien regresi variabel program *double track* dengan gender (X1Z) pada persamaan 3 memiliki nilai (-0,172) dan nilai signifikansi 0,864. Hasil tersebut menunjukkan t hitung < t tabel (-0,172<2,00488) dan nilai signifikansi > α (0,864>0,05) sehingga menunjukkan interaksi program *double track* dengan gender tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Koefisien regresi variabel efikasi diri dengan gender (X2Z) pada persamaan 3 memiliki nilai (-0,995) dan nilai signifikansi 0,324. Hasil

tersebut menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,995 < 2,00488$) dan nilai signifikansi $> \alpha$ ($0,324 > 0,05$) sehingga menunjukkan interaksi efikasi diri dengan gender tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Ajusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,677 ^a	0,459	0,440	2,446
2	0,694 ^a	0,482	0,455	2,414
3	0,721 ^a	0,520	0,476	2,366

Sumber: Data primer yang dioalah, 2023

Berdasarkan hasil uji pada tabel 3. dapat diketahui koefisien determinasi pada Adjusted R Square pada persamaan 1, 2 dan 3 secara berturut- turut sebesar 0,440; 0,455; dan 0,476. Nilai tersebut menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Artinya pada persamaan tiga menunjukkan bahwa 47,6% minat berwirausaha peserta didik program *double track* di SMAN 1 Dander dipengaruhi oleh adanya program *double track*, efikasi diri, gender, interaksi program *double track* dengan gender, dan interaksi efikasi diri dengan gender. Presentase sisanya yaitu 52,4% minat berwirausaha dipengaruhi oleh faktor lain seperti kebutuhan, keberanian mengambil resiko, toleransi ambiguitas, locus of control, penetapan tujuan, kebebasan, prestasi, dan kepuasan emosional yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh program *double track* terhadap minat berwirausaha peserta didik SMAN 1 Dander

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh program *double track* terhadap minat berwirausaha memiliki hasil yang positif dan signifikan. Pengaruh yang positif artinya terdapat hubungan yang searah. Program *double track* yang rutin setiap minggunya dilaksanakan, memberikan pengetahuan dan pengalaman yang diserap dan diaplikasikan dengan baik oleh para peserta sehingga meningkatkan minat mereka dalam berwirausaha, begitupun sebaliknya program *double track* yang tidak terserap dan teraplikasikan dengan baik, minat wirausaha yang dimiliki peserta didik akan rendah.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian (Cahyono & Subiyantoro, 2022) dan juga Dinaioni & Indrawati (2021) menunjukkan hasil bahwa program *Double track* mampu memberikan pengaruh positif terhadap minat berwirausaha peserta didik SMA. Pada penelitian Suryawirawan et al. (2021) juga menjelaskan adanya pengaruh positif antara entrepreneurship education dengan entrepreneurial intention. Dengan demikian pelaksanaan program *double track* yang semakin baik maka mampu meningkatkan minat berwirausaha peserta didik yang mengikuti program *double track* di SMAN 1 Dander.

Berdasarkan teori atribusi, program *double track* sebagai faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha sebagai atribusi eksternal. Program *double track* merupakan kondisi diluar dari karakteristik individu. Berdasarkan hasil penelitian adanya program *double track* mempengaruhi minat berwirausaha siswa. Dengan demikian dalam teori atribusi membuktikan bahwa program *double track* sebagai pengaruh atribusi eksternal.

2. Pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha peserta didik SMAN 1 Dander

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha memiliki hasil yang positif dan signifikan. Hasil tersebut berarti menunjukkan semakin tinggi efikasi diri atau kepercayaan diri yang dimiliki peserta didik akan berpengaruh terhadap meningkatnya minat

berwirausaha. Sejalan dengan penelitian penelitian Septania & Sulastri (2022); Yusrida et al. (2021); dan Cahyono & Subiyantoro (2022) menyatakan semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula minat berwirausaha. Sehingga dapat diartikan bahwa efikasi diri peserta didik memiliki pengaruh yang baik dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Faktor- faktor efikasi diri turut mendorong adanya efikasi diri yang tinggi. Tidak adanya keraguan dalam mengambil suatu tindakan karena adanya keyakinan akan dirinya yang dipengaruhi oleh faktor- faktor, seperti pengalaman berhasil, dukungan sosial, modeling, dan kondisi emosional yang baik. Terlebih permasalahan dalam penelitian ini adanya program *double track* yang turut memberikan lebih banyak pengalaman bagi peserta didik baik dalam keterampilan maupun wirausaha, sehingga semakin mendorong efikasi diri atau keyakinan peserta didik akan kekuatan pada dirinya.

Berdasarkan teori atribusi, efikasi diri sebagai faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha sebagai atribusi internal. Efikasi diri merupakan keyakinan diri individu yang melekat pada karakteristik internal, sehingga mampu menciptakan atribusi- atribusi internal. Berdasarkan hasil penelitian terhadap perilaku minat berwirausaha, efikasi diri memberikan pengaruh yang positif. Dengan demikian dalam teori atribusi membuktikan bahwa efikasi diri sebagai pengaruh atribusi internal.

3. Moderasi gender dengan program *double track* terhadap minat berwirausaha peserta didik SMAN 1 Dander

Berdasarkan analisis penelitian ini menunjukkan gender tidak memoderasi program *double track* terhadap minat berwirausaha peserta didik SMAN 1 Dander. Interaksi gender dengan program *double track* terhadap minat berwirausaha menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Suryawirawan et al. (2021) yang menunjukkan bahwa gender tidak memoderasi hubungan entrepreneur education dengan entrepreneurial intention, entrepreneur education dalam hal ini dapat dikaitkan dengan program *double track* yang sama-sama memberikan keterampilan berwirausaha.

Hasil tingkat pengukuran program *double track* pada peserta didik laki- laki dan perempuan tidak ada perbedaan yang signifikan. Pada penelitian ini keduanya menunjukkan hasil yang cukup tinggi. Meskipun gender perempuan memiliki jumlah yang lebih tinggi dibandingkan laki- laki namun hasil pengukuran menunjukkan rata- rata jumlah nilai program *double track* perempuan 32,38 dengan sebanyak 53 orang, sedangkan rata- rata jumlah nilai program *double track* laki- laki 33,57 dengan sebanyak 7 orang. Dengan demikian pada penelitian ini gender terutama perempuan tidak memoderasi pengaruh program *double track* terhadap minat berwirausaha. Baik laki- laki maupun perempuan memiliki rata- rata nilai pemahaman akan program *double track* yang cukup tinggi.

4. Moderasi gender dengan efikasi diri terhadap minat berwirausaha peserta didik SMAN 1 Dander

Berdasarkan analisis penelitian ini menunjukkan gender tidak memoderasi efikasi diri terhadap minat berwirausaha peserta didik SMAN 1 Dander. Interaksi gender dengan program *double track* terhadap minat berwirausaha menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

Hubungan efikasi diri terhadap minat berwirausaha memiliki hubungan yang positif. Namun berdasarkan hasil penelitian moderasi gender belum mampu memperkuat pengaruh efikasi diri. Hasil pengukuran efikasi diri menunjukkan rata- rata efikasi diri perempuan memiliki nilai 33,83, sedangkan laki- laki memiliki nilai 34. Meskipun keduanya memiliki perbedaan namun tidak terlalu signifikan. Baik laki- laki maupun perempuan memiliki rata- rata tingkat efikasi diri yang cukup tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Setyawan (2016) yang menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan laki- laki dan perempuan terhadap hubungan persepsi dengan minat berwirausaha.

PENUTUP

Berdasarkan paparan diatas ditarik kesimpulan bahwa 1) Program *double track* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha peserta didik SMAN 1 Dander. 2) Efikasi diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha peserta didik SMAN 1 Dander. 3) Pada interaksi program *double track* terhadap minat berwirausaha peserta didik SMAN 1 Dander gender bukan sebagai pemoderator. 4) Pada interaksi efikasi diri terhadap minat berwirausaha peserta didik SMAN 1 Dander gender bukan sebagai pemoderator.

Berdasarkan hasil tersebut gender tidak memiliki efek moderasi pada program *double track* dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha. Pada penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat mengkaji variabel lain yang memungkinkan meningkatkan pengaruh program *double track* dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha, seperti adanya wirausaha keluarga, pendapatan orang tua, motivasi, dan lain sebagainya. Berdasarkan keterbatasan penelitian ini yang hanya meneliti di satu sekolah penyelenggara *double track*, pada penelitian selanjutnya diharapkan mampu memperluas populasi penelitian yang melibatkan beberapa sekolah di wilayah yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abasianchavari, A., & Block, J. (2022). Perceptual Factors Explaining The Gender Gap in Entrepreneurial Propensity: A Replication And Extention. *Journal of Business Venturing Insights*, 17(May 2021), e00303. <https://doi.org/10.1016/j.jbvi.2022.e00303>
- Agusmiati, D., & Wahyudin, A. (2018). Minat Berwirausaha Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Moderating. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 878–893. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>.
- Asrori, M. Z., Baskoro, F., Wijaya, A. Y., Hozairi. (2022). Peningkatan Life Skill Siswa SLTA Melalui Program Double Track Sebagai Upaya Mengurangi Potensi Pengangguran di Jawa Timur. *DARMABAKTI Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 1-11. <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2022.3.1.001>.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Infografis Pengangguran Terbuka Indonesia Berdasarkan Pendidikan Terakhir 2020-2022*. Diperoleh 28 April 2023, dari <https://www.bps.go.id/site/resultTab>.
- Bandura. (1977). *Self-Efficacy The Exercise of Control*. W.H. New York: Freeman and Company.
- Cahyono, R. D., & Subiyantoro, H. (2022). Pengaruh Program Double Track Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sman 1 Rejotangan. *Jurnal Economina*, 1(2), 109–119. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i2.47>
- Dinaioni, D., & Indrawati. (2021). Pengaruh Program *Double track* Terhadap Minat Berwirausaha Peserta didik SMA Negeri 1 Kalitidu Bojonegoro. *JPEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis dan Manajemen)*, 5(1), 1-7. <https://doi.org/10.32682/jpekbm.v5i1.1963>.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi Edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hapuk, M. S. K., Suwatno, S., & Machmud, A. (2020). Efikasi Diri Dan Motivasi: Sebagai Mediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 59-69. <http://ejournal.unikama.ac.id>
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Heider. (1958). *The Psychology of Interpersonal Relations*. New York: John Wiley & Sons.
- Julindrastuti, D., & Karyadi, I. (2022). Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Tadbir Peradaban*, 2(1), 7–20. <https://doi.org/10.55182/jtp.v2i1.98>
- Kementerian Perindustrian. (2018). *Indonesia Butuh 4 Juta Wirausaha Baru untuk Menjadi Negara Maju*. Diperoleh 11 April 2023 dari <https://kemenperin.go.id/artikel/19926/Indonesia-Butuh-4-Juta-Wirausaha-Baru-untuk-Menjadi->
- Mercer, J., & Clayton, D. (2012). *Psikologi Sosial* (R. Rahmad & Maulana Adi, Eds.). Jakarta:

Erlangga.

- Morrisan. (2013). *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana.
- Provinsi Jawa Timur. (2018). Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018 Tentang Program *Double track* Pada Sekolah Menengah Atas Di Jawa Timur. Sekertaris Daerah. Surabaya.
- Rahman, A. A. (2014). *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Septania, S., & Sulastri, S. (2022). Efikasi Diri Dan Minat Entrepreneurship Mahasiswa Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 12(2), 161. <https://doi.org/10.24036/rapun.v12i2.113105>
- Setyawan, A. (2016). Apakah Gender Bermakna Pada Model Pembentukan Minat Berwirausaha. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9(2), 120-127.
- Suryawirawan, O. A., Shabrie, W. S., & Cahyono, K. E. (2021). Implementasi Theory of Planned Behavior terhadap Entrepreneurial Intention: Efek Moderasi Entrepreneurship Education dan Gender. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(2), 207-221. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v9i2.6367>
- Syahrana dan Debiyani, R. (2020). Peran Gender dalam Niat Berwirausaha. *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, 16(3), 237-242. <http://ojs.pnb.ac.id/index.php/JBK>.
- Wina, D.S., & Nurani, R. (2022). Positioning Women Entrepreneurs in Small And Medium Enterprises In Indonesia-Food & Beverage Sector Menempatkan Peran Wirausaha Wanita Dalam Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia-Sektor Makanan & Minuman. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(2), 388-406. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Yusrida, Y., Sumarna, N., & Sunarjo, I. S. (2021). Efikasi Diri dan Minat Berwirausaha Siswa. *Jurnal Sublimapsi*, 2(3), 11. <https://doi.org/10.36709/sublimapsi.v2i3.15877>